

ANALISIS DAMPAK MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN INDUSTRI ASURANSI UMUM DI INDONESIA (DATA AAUI 2020–2024)

ANALYSIS OF THE IMPACT OF RISK MANAGEMENT ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF THE GENERAL INSURANCE INDUSTRY IN INDONESIA (AAUI DATA 2020–2024)

**Yelsi Herma Nova Ayu Safitri^{1*}, Heldi Rahmawati Rohmi², Pitriyani³,
Alvianus Kristian Sumual⁴, Rivasya Aisah Octora Gerung⁵**
^{1,2,3,4,5}Institut Teknologi Kalimantan

***Email Correspondence: 17231043@student.itk.ac.id**

Abstract

This study aims to analyze the effect of risk management on the financial performance of the general insurance industry in Indonesia during the period 2020–2024. This study uses a quantitative descriptive method with an industry study approach, with secondary data obtained from the Indonesian General Insurance Association and the Financial Services Authority. The variables used include Risk Based Capital as an indicator of capital adequacy and solvency, Claim Ratio as a measure of underwriting risk efficiency, and financial performance represented by premiums written and claims paid. The results show that the Risk Based Capital level of the general insurance industry is consistently above the minimum limit set by the Financial Services Authority, indicating strong capital resilience. Meanwhile, the claim ratio fluctuates but tends to decline, indicating an increase in risk management efficiency. Analysis of the relationship between Risk Based Capital and the claim ratio shows an inverse pattern, confirming that the implementation of effective risk management contributes to increased financial stability in the industry. The conclusion of this study emphasizes the importance of strengthening risk management and regulatory compliance to maintain solvency and sustainable financial performance in the general insurance sector.

Keywords: Risk Management, Risk Based Capital (RBC), Claim Ratio, Financial Performance, General Insurance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan industri asuransi umum di Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi industri, dengan data sekunder yang diperoleh dari Asosiasi Asuransi Umum Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Variabel yang digunakan meliputi Modal Berbasis Risiko sebagai indikator kecukupan modal dan solvabilitas, Rasio Klaim sebagai ukuran efisiensi risiko underwriting, serta kinerja keuangan yang diwakili oleh premi yang ditulis dan klaim yang dibayarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Modal Berbasis Risiko industri asuransi umum secara konsisten berada di atas batas minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, menunjukkan ketahanan modal yang kuat. Sementara itu, rasio klaim fluktuatif namun cenderung menurun, menunjukkan peningkatan efisiensi manajemen risiko. Analisis hubungan antara Modal Berbasis Risiko dan rasio klaim menunjukkan pola terbalik, mengonfirmasi bahwa implementasi manajemen risiko yang efektif berkontribusi pada peningkatan stabilitas keuangan di industri. Kesimpulan studi ini menekankan pentingnya memperkuat manajemen risiko dan kepatuhan regulasi untuk menjaga solvabilitas dan kinerja keuangan yang berkelanjutan di sektor asuransi umum.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Modal Berbasis Risiko (RBC), Risiko Klaim, Kinerja Keuangan, Asuransi Umum.

PENDAHULUAN

Industri asuransi umum memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional dengan mentransfer risiko dan melindungi aset bagi keluarga dan bisnis. Saat ini, sejalan dengan pemulihan ekonomi dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan risiko, industri asuransi umum di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup stabil. Namun, masih ada tantangan seperti fluktuasi klaim dan kesulitan dalam mengelola risiko secara efisien yang perlu diatasi (Virgantari, Wijayanti, & Zamachsyari, 2024).

Berdasarkan data dari Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rasio *Risk Based Capital* (RBC) industri asuransi umum Indonesia pada akhir 2022 mencapai rata-rata sekitar 309%, yang jauh di atas persyaratan minimum 120% yang ditetapkan oleh OJK (World Bank, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi umumnya memiliki modal yang cukup untuk menghadapi risiko yang muncul.

Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa tingkat modal yang tinggi tidak selalu meningkatkan keuntungan perusahaan. Faktor risiko seperti meningkatnya rasio klaim dapat mengurangi profitabilitas dan efisiensi dalam proses *underwriting* (Septina, 2022). Penelitian empiris yang dilakukan oleh Ramadhoni (2022) juga menemukan bahwa *Risk Based Capital* (RBC) dan rasio klaim memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi umum di Indonesia, terutama dalam hal profitabilitas dan pertumbuhan premi.

Mengingat kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko, yang diukur melalui indikator *Risk Based Capital* (RBC) dan Rasio Klaim, terhadap kinerja keuangan industri asuransi umum di Indonesia, yang diwakili oleh premi yang tercatat, klaim yang dibayarkan, dan rasio klaim selama periode 2020–2024.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara kecukupan modal, efisiensi manajemen risiko, dan kinerja keuangan industri asuransi umum. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat dasar pengambilan keputusan oleh regulator dan pelaku industri dalam memperkuat ketahanan sektor asuransi nasional.

METODE

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi industri. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan dan menjelaskan hubungan antara manajemen risiko dan kinerja keuangan di industri asuransi umum di Indonesia secara sistematis dan faktual. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan penelitian, yang tidak hanya untuk menggambarkan tren data tetapi juga menganalisis hubungan antara variabel melalui indikator risiko seperti *Risk Based Capital* (RBC) dan *Claim Ratio* terhadap kinerja keuangan industri (Septina, 2022; Ramadhoni, 2022).

Menurut Sugiyono (2022), metode deskriptif kuantitatif cocok untuk meneliti fenomena makro ekonomi berdasarkan data sekunder. Metode ini memungkinkan analisis objektif terhadap data numerik dan hubungan antara indikator keuangan dalam periode tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis empiris industri asuransi umum di Indonesia menggunakan data statistik resmi yang diterbitkan oleh Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi umum di Indonesia yang merupakan anggota AAUI dan berada di bawah pengawasan OJK dari tahun 2020 hingga 2024. Industri asuransi umum dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini sangat rentan terhadap risiko akibat perubahan klaim, fluktuasi premi, dan peraturan solvabilitas yang ketat (Virgantari, Wijayanti, & Zamachsyari, 2024).

Objek utama yang diteliti adalah manajemen risiko dan indikator kinerja keuangan, yang meliputi:

- a) *Risk Based Capital* (RBC) sebagai ukuran kecukupan modal dan solvabilitas,
- b) Rasio Klaim, yang mengukur efisiensi dalam proses underwriting,
- c) Premi yang Dicatat dan Klaim yang dibayarkan sebagai representasi kinerja keuangan industri asuransi umum.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui publikasi resmi dari lembaga industri dan regulator. Penggunaan data sekunder bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif yang akurat, objektif, dan dapat diandalkan, sebagaimana disarankan oleh Creswell (2021) dalam penelitian ekonomi dan manajemen risiko.

Sumber data penelitian meliputi:

- a) Laporan Statistik AAUI (2020–2024) yang berisi informasi tentang premi bruto, klaim bruto, dan rasio klaim industri asuransi umum.
- b) Statistik Asuransi OJK (IKNB), yang mencakup rasio RBC dan indikator solvabilitas perusahaan asuransi umum.
- c) Laporan Bank Dunia (2024) tentang penguatan sektor keuangan Indonesia.
- d) Literatur pendukung seperti jurnal ilmiah dan laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi.

D. Teknik Pengumpulan Data, Analisis, dan Validitas

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dan studi literatur. Studi dokumen dilakukan dengan menganalisis laporan tahunan dan statistik industri asuransi dari publikasi AAUI dan OJK. Sementara itu, studi literatur digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dengan mempertimbangkan sumber-sumber ilmiah terbaru tentang manajemen risiko dan kinerja keuangan (Septina, 2022; Ramadhoni, 2022; Bank Dunia, 2024).

Pengolahan data dilakukan menggunakan analisis deskriptif komparatif, yang menggambarkan perkembangan indikator risiko dan kinerja keuangan selama lima tahun serta menganalisis hubungan antara variabel menggunakan pendekatan korelasi sederhana. Teknik ini memungkinkan interpretasi visual melalui grafik tren, yang

ditampilkan dalam:

a) Gambar 1 – Tren Premi dan Klaim (2020–2024):

Gambar 1 menunjukkan perkembangan pendapatan premi dan pembayaran klaim di industri asuransi umum selama periode 2020 hingga 2024. Kedua variabel tersebut mengalami peningkatan, yang menunjukkan pertumbuhan aktivitas bisnis asuransi di Indonesia secara umum. Visualisasi ini membantu menggambarkan efektivitas kinerja keuangan (Y) industri asuransi umum dalam beberapa tahun terakhir.

b) Gambar 2 – Perbandingan Rasio Klaim dan RBC (2020–2024)

Gambar 2 menunjukkan hubungan antara metrik risiko *underwriting* (X_2) dan metrik solvabilitas (X_1), yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan ketahanan modalnya. Dari perbandingan ini, dapat dilihat bagaimana perubahan rasio klaim diikuti oleh variasi tingkat RBC, yang menunjukkan korelasi antara risiko dan ketahanan modal perusahaan. Secara keseluruhan, visualisasi ini menegaskan bahwa penerapan manajemen risiko yang baik memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas dan ketahanan keuangan industri asuransi umum di Indonesia selama periode 2020 hingga 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kinerja industri asuransi umum di Indonesia selama lima tahun terakhir, dari tahun 2020 hingga 2024. Penelitian ini berfokus pada empat aspek utama, yaitu premi yang diterima, jumlah klaim yang dibayarkan, rasio klaim, dan rasio *Risk Based Capital* (RBC). Keempat indikator ini digunakan untuk menentukan perkembangan bisnis, tingkat risiko, dan stabilitas keuangan industri asuransi. Hasil penelitian ini disajikan dalam tabel dan grafik untuk memudahkan pemahaman, terhadap tren dan hubungan antar variabel dari tahun ke tahun.

Tabel 1. Perkembangan Premi, Klaim, Rasio Klaim, dan RBC

	2020	2021	2022	2023	2024
Premi dicatat	76.9	78.1	90.1	103.8	122.9
Klaim dibayar	36.1	35.9	41.7	46	49.9
Rasio klaim	46.9%	39.30%	46%	44.3%	44.20%
RBC	343%	327%	327%	363%	325.93%

Tabel 1 menunjukkan perkembangan beberapa indikator penting dalam industri asuransi umum Indonesia dari tahun 2020–2024. Indikator-indikator tersebut meliputi premi yang tercatat, klaim yang dibayarkan, rasio klaim, dan rasio *Risk Based Capital* (RBC). Data menunjukkan bahwa premi yang dicatat oleh industri asuransi umum mengalami peningkatan yang konsisten selama periode penelitian, yaitu dari IDR 76,9 triliun pada tahun 2020 menjadi IDR 122,9 triliun pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan pertumbuhan positif dan stabil dalam bisnis asuransi, seiring dengan meningkatnya kebutuhan perlindungan risiko dan pemulihan kondisi ekonomi nasional pasca pandemi.

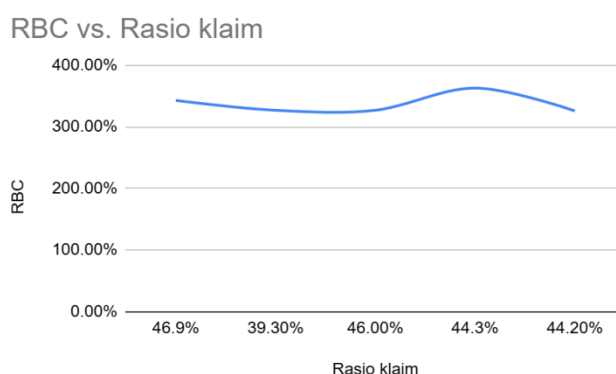
Jumlah klaim yang dibayarkan juga meningkat dari IDR 36,1 triliun pada tahun 2020 menjadi IDR 49,9 triliun pada tahun 2024. Meskipun terjadi peningkatan, pertumbuhan klaim masih lebih lambat dibandingkan dengan peningkatan premi. Hal ini berarti

perusahaan asuransi berhasil meningkatkan proses *underwriting* risiko dan menjaga manajemen klaim yang efektif, sehingga pembayaran klaim tetap dalam batas yang wajar.

Rasio klaim selama periode 2020–2024 menunjukkan pola fluktuasi yang relatif terkendali. Rasio klaim tercatat sebesar 46,9% pada tahun 2020, kemudian mengalami penurunan menjadi 39,3% pada tahun 2021. Pada tahun 2022, rasio klaim kembali meningkat menjadi 46%, sebelum akhirnya menurun sedikit menjadi 44,2% pada tahun 2024. Pola ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi dinamika dalam pembayaran klaim dari tahun ke tahun, industri asuransi umum tetap mampu mempertahankan rasio klaim di bawah 50%. Kondisi tersebut mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan klaim serta stabilitas operasional industri selama periode penelitian.

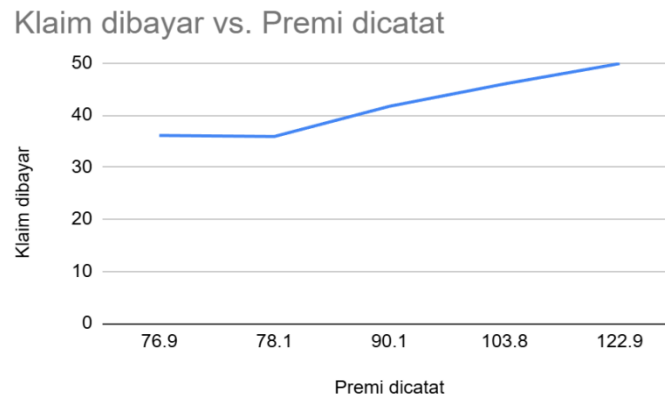
Risk-Based Capital (RBC) industri asuransi umum menunjukkan tingkat kekuatan finansial yang sangat baik. Nilai RBC tercatat sebesar 343% pada tahun 2020, kemudian mengalami penurunan menjadi 327% pada tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2023, RBC meningkat secara signifikan menjadi 363%, sebelum kembali menurun menjadi 325,93% pada tahun 2024. Meskipun mengalami fluktuasi, seluruh nilai RBC tersebut secara konsisten berada jauh di atas batas minimum 120% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini menunjukkan tingkat solvabilitas yang tinggi serta kapasitas keuangan industri yang kuat dalam memenuhi kewajiban kepada pemegang polis.

Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa industri asuransi umum di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan selama periode 2020–2024. Pertumbuhan premi yang konsisten, pengendalian klaim yang efektif, dan kesehatan keuangan yang kuat merupakan bukti bahwa sektor ini mampu beradaptasi dan mempertahankan stabilitasnya di tengah perubahan ekonomi nasional.



Gambar 1. Hubungan *Risk Based Capital* dan Rasio Klaim

Gambar 1 menunjukkan hubungan antara *Risk Based Capital* (RBC) dan rasio klaim. Grafik tersebut menunjukkan bahwa rasio klaim berkisar antara 39,3% hingga 46,9%, sementara RBC berkisar antara 325% hingga 365%. Ketika rasio klaim mencapai 46,9%, RBC tercatat sekitar 340%, dan ketika rasio klaim naik menjadi 44,3%, RBC meningkat menjadi 365%. Meskipun terjadi perubahan kecil, RBC tetap jauh di atas batas minimum yang ditetapkan oleh OJK, yaitu 120%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan asuransi berada dalam posisi yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko klaim dan mengelola risiko secara efisien guna menjaga stabilitas dana. Berdasarkan grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan asuransi memiliki kinerja keuangan yang kuat dengan keseimbangan yang baik antara pertumbuhan premi, pembayaran klaim, dan kesehatan dana perusahaan.



Gambar 2. Hubungan Premi yang Dicatat dan Rasio Klaim

Gambar 2 menunjukkan hubungan antara jumlah premi yang dicatat dan klaim yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi. Berdasarkan data dalam grafik, premi yang dicatat meningkat dari 76,9 menjadi 122,9, sementara klaim yang dibayarkan juga meningkat dari 36 menjadi 50. Perubahan ini menunjukkan hubungan positif dan paralel antara premi dan klaim. Hal ini berarti bahwa ketika premi meningkat, klaim yang dibayarkan juga meningkat secara proporsional. Peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan aktivitas bisnis asuransi, di mana peningkatan premi biasanya menandakan peningkatan jumlah polis atau nilai pertanggungan yang diterbitkan. Namun, hubungan ini juga menunjukkan bahwa pertumbuhan premi harus selalu disertai dengan manajemen risiko klaim yang baik agar tingkat klaim tidak melebihi pertumbuhan premi dan mengurangi keuntungan perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko yang efektif sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan pertumbuhan industri asuransi umum di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024. Analisis data penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Risk Based Capital* (RBC), yang secara konsisten berada di atas 320 persen, mencerminkan kekuatan modal dan kapasitas keuangan perusahaan asuransi. Namun, fluktuasi tingkat klaim, khususnya pada tahun 2022, menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan proses penerimaan risiko dan pengendalian klaim secara optimal. Penelitian ini juga menemukan adanya hubungan terbalik antara *Risk Based Capital* dan rasio klaim, artinya semakin efisien pengelolaan klaim, semakin baik solvabilitas dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya penerapan manajemen risiko yang komprehensif dan kebijakan regulasi yang fleksibel untuk memastikan bahwa pertumbuhan industri asuransi tidak hanya bergantung pada kenaikan premi, tetapi juga pada stabilitas dan keberlanjutan sektor keuangan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Asuransi Umum Indonesia. (2024). Laporan Kinerja Industri Asuransi Umum 2024. AAUI. <https://aaui.or.id>
- Asosiasi Asuransi Umum Indonesia. (2023). *Insurance Industry Outlook 2023*. AAUI.
- Asosiasi Asuransi Umum Indonesia. (2022). Statistik Asuransi Umum Indonesia 2022. AAUI.
- Asosiasi Asuransi Umum Indonesia. (2020). Laporan Tahunan Asuransi Umum Indonesia 2020. Jakarta: AAUI.

-
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. Sage Publications.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Statistik IKNB 2024. Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Laporan Stabilitas Sistem Keuangan. Jakarta: Bank Indonesia & OJK.
- Ramadhoni, A. (2022). Pengaruh kinerja keuangan, *risk based capital*, dan rasio klaim terhadap profitabilitas perusahaan asuransi umum di Indonesia. *Jurnal Syntax Idea*, 4(3), 112–123.
- Septina, F. (2022). *Determinants of financial performance for general insurance companies in Indonesia: Focus on claims ratio, premium growth, and risk-based capital*. *Ecodemica Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.1234/ecodemica.v6i2.2022>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Virgantari, W., Wijayanti, N., & Zamachsyari, F. (2024). Manajemen risiko dan ketahanan industri asuransi umum pasca pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 5(1), 45–58.
- World Bank. (2024). *Indonesia Financial Sector Development and Strengthening – Insurance Sector Report*. World Bank.